

HALAMAN KELAYAKAN PUBLIKASI

Artikel Jurnal Tugas Akhir

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN KECENDERUNGAN *FRAUD* DITINJAU DARI ASPEK *PRESSURE* DAN SPIRITUALITAS DI TEMPAT KERJA SEBAGAI MODERATOR



**Oleh:
Muhammad Firhan
150116276**

Yang Mengesahkan,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Drs. A.J. Tjahjoanggoro, M.Si.

Honey Wahyuni S. E., S.Psi., M.Ed

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN ANTECEDENT FRAUD DAN SPIRITUALITAS DI TEMPAT KERJA SEBAGAI MODERATOR

Firhan, M.*, Tjahjoanggoro, A.J., Elgeka, H.

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Raya Kalirungkut, Surabaya 60293

*Corresponding author : muhammadfirhan18@gmail.com

Abstract – *Fraud or can be referred to as fraudulent behavior such as corruption, theft of goods, giving false statements or not in accordance with the actual conditions. Fraud can occur for several reasons, one of which is due to financial pressures experienced so that it justifies any means to meet daily needs. In company X, there are several employees who committed fraud and it is still being done to this day, even though they claim to be religious people. This study aims to examine and explain the relationship between religiosity with antecedent fraud and spirituality at work as a moderator.*

Data were collected by quantitative methods using accidental sampling technique. Participants in this study were employees at company X with an age range of 23-50 years (N = 109). Antecedent fraud variable is measured using modification and adaptation of several measuring tools from Abd Karim (2015), Rezae and Davani (2013), Dellaportas (2013), Kassem, (2012) and Wolfe (2004). The measuring instrument used is based on the fraud triangle theory. The religiosity variable is measured using the five dimension of religiosity developed by Pearce (2017). Meanwhile, spirituality in the workplace is measured using a measuring tool developed by Ashmos & Duchon (2000). Data analysis in this study was tested using stratified regression test and Kendall's Tau correlation test. The results obtained from this study are that spirituality at work cannot perform its function as a moderator, this is because religiosity with antecedent fraud is not significant, namely 0.330 ($p > 0.05$), which means that religiosity is not related to antecedent fraud. However, spirituality in the workplace has a positive relationship with antecedent fraud ($p < 0.05$), which means that the higher spirituality in the workplace, the higher the possibility of antecedent fraud. Through this research, it is expected that company X can create a more prosperous work environment for employees in order to reduce the possibility that antecedent fraud does not arise.

Keywords: *Antecedent Fraud, Religiosity, Spirituality in the workplace*

Abstrak – *Fraud* atau bisa disebut sebagai perilaku penipuan seperti korupsi, pencurian barang, pemberian pernyataan yang salah atau yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. *Fraud* bisa terjadi karena beberapa hal, salah satunya karena adanya tekanan finansial yang dialami sehingga menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di perusahaan X ada beberapa karyawan yang melakukan *fraud* dan masih terus dilakukan hingga saat ini, padahal mereka menyatakan diri sebagai orang yang beragama. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan antara religiusitas dengan *antecedent fraud* dan spiritualitas di tempat kerja sebagai moderator.

Pengambilan data dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Partisipan pada penelitian ini adalah karyawan pada perusahaan X dengan rentang usia 23-50 tahun (N=109). Variabel *antecedent fraud* diukur menggunakan modifikasi dan adaptasi beberapa alat ukur dari Abd Karim (2015), Rezae and Davani (2013), Dellaportas (2013), Kassem, (2012) and Wolfe (2004). Alat ukur yang digunakan menggunakan dasar *fraud triangle theory*. Pada variabel religiusitas diukur menggunakan *five dimension of religiosity* yang dikembangkan oleh Pearce (2017). Sedangkan spiritualitas di tempat kerja diukur menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Ashmos & Duchon (2000). Analisis data dalam penelitian ini diuji menggunakan uji regresi bertingkat dan uji korelasi *Kendall's Tau*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah spiritualitas di tempat kerja tidak dapat melakukan fungsinya sebagai moderator, hal ini terjadi karena religiusitas dengan *antecedent fraud* tidak signifikan yaitu sebesar 0,330 ($p > 0,05$) yang berarti bahwa religiusitas tidak berhubungan dengan *antecedent fraud*. Namun spiritualitas di tempat kerja memiliki hubungan positif dengan *antecedent fraud* ($p < 0,05$), yang berarti semakin tinggi spiritualitas di tempat kerja, kemungkinan semakin tinggi juga *antecedent fraud*. Melalui penelitian ini maka diharapkan bahwa perusahaan X dapat membuat lingkungan kerja yang lebih mensejahterakan karyawan agar menekan kemungkinan agar *antecedent fraud* tidak muncul.

Kata Kunci: *Antecedent Fraud, Religiusitas, Spiritualitas di tempat kerja*

Pendahuluan

Pada jaman sekarang harus diakui bahwa perilaku *fraud* atau bisa disebut sebagai perilaku penipuan seperti korupsi, pencurian barang, pemberian pernyataan yang salah atau yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Banyak hal yang bisa memengaruhi hal ini terjadi seperti tekanan finansial yang dialami sehingga menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Misalnya pada salah satu perusahaan *outsourcing* di Jawa Timur, perusahaan *outsourcing* ini berbeda dari perusahaan *outsourcing* biasanya hanya mendistribusi pekerja sedangkan perusahaan X yang memiliki karyawan sebanyak 150 ini tidak hanya mendistribusikan tetapi juga mengelola tenaga kerja tersebut seperti pemberian gaji dan kontrak. Perusahaan ini juga menawarkan tiga produk jasa yaitu *labor supply*, *cleaning service*, *security*.

Dalam definisi yang lebih kompleks *fraud* dapat diartikan sebagai tindakan yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang bertujuan untuk mendapat keuntungan tertentu yang menyebabkan kerugian pada orang lain dengan cara yang tidak jujur (Petraşcu & Tieanu, 2014). Pada umumnya *fraud* mengandung tiga unsur penting, yaitu: tindakan tidak jujur, niat atau disengaja, dan penipuan yang merugikan orang lain. Ada 3 *antecedent* yang mendasari terjadinya perilaku *fraud* yang biasa disebut sebagai *fraud triangle* yang berisi; *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Berdasarkan penelitian dari Purnamasari dan Amaliah (2015) ada hasil yang menunjukkan bahwa religiusitas berkorelasi negatif dengan perilaku *fraud*. Semakin tingginya religiusitas individu maka akan semakin rendah tingkat perilaku *fraud* individu.

Mayoritas masyarakat menganggap bahwa agama dan religiusitas adalah sama, sedangkan agama adalah kepercayaan tetapi religiusitas lebih banyak tentang apresiasi terhadap kualitas dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai agama yang menjadi keyakinan mereka (Cuéllar-Juárez, Cuéllar-Juárez, & Molina-Reyes, 2018). Ahyadi (Purnamasari & Amaliah, 2015) menjelaskan bahwa religiusitas adalah bagaimana individu memahami, menginternalisasi, dan mengintegrasikan norma-norma agama ke dalam diri mereka dan menjadi kepribadian mereka, sehingga religiusitas mencakup suatu kondisi yang mendorong mereka dalam berpikir, berperilaku dan bertindak di kehidupan sehari-hari sesuai dengan kepercayaannya. Ada 5 dimensi lain dari religiusitas sendiri yaitu (Pearce, Hayward, & Pearlman, 2017) ada *religious beliefs*, *religious exclusivity*, *external practice*, *personal practice*, *religious silence*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Koerber & Neck (2010) menyatakan bahwa religiusitas dan spiritualitas di tempat kerja memiliki korelasi positif, bisa dinyatakan selain religiusitas, spiritualitas di tempat kerja juga pengaruh dalam mengurangi perilaku *fraud*.

Kunci utama atau hal utama yang dibahas dalam spiritualitas di tempat kerja adalah bahwa individu berkeinginan untuk tidak hanya kompeten pada pekerjaan mereka, tapi juga adanya pengalaman pribadi yang ingin mereka dapatkan pada tempat kerja (Milliman, Gatling, & Kim, 2018). Ashmos dan Duchon (Purnamasari & Amaliah, 2015) mengembangkan dimensi spiritualitas di tempat kerja menjadi tiga dimensi, yaitu: makna kerja, perasaan menjadi bagian dari komunitas, dan penyelarasan nilai. Dimensi ini dapat menjelaskan lima perilaku kerja yaitu: komitmen organisasi yang efektif, niat untuk pergi, kepuasan kerja intrinsik, keterlibatan kerja dan harga diri berbasis organisasi. Dimensi pada spiritualitas di tempat kerja yaitu: makna kerja, perasaan menjadi bagian komunitas, dan penyelarasan nilai.

Tujuan Penelitian

1. Apakah ada hubungan antara religiusitas dan *antecedent fraud* dengan spiritualitas di tempat kerja sebagai moderator?
2. Apakah ada hubungan antara religiusitas dengan *antecedent fraud*?

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan memahami konsep mengenai hubungan religiusitas dan spiritualitas di tempat kerja terhadap perilaku *antecedent fraud*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis untuk subjek penelitian adalah dapat memberikan informasi mengenai *antecedent fraud* sehingga subjek dapat mendeteksi tanda-tanda kemunculan perilaku tersebut dan mencegahnya.

Kajian Teoritis

Dalam definisi yang lebih kompleks *fraud* dapat diartikan sebagai tindakan yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang bertujuan untuk mendapat keuntungan tertentu yang menyebabkan kerugian pada orang lain dengan cara yang tidak jujur (Petraşcua & Tieanu, 2014). Pada umumnya *fraud* mengandung tiga unsur penting, yaitu: tindakan tidak jujur, niat atau disengaja, dan penipuan yang merugikan orang lain. Ada 3 *antecedent* yang mendasari terjadinya perilaku *fraud* yang biasa disebut sebagai *fraud triangle* yang berisi; *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel *fraud* ini diambil dari modifikasi dan adaptasi beberapa alat ukur dari Abd Karim (2015), Rezae and Davani (2013), Dellaportas (2013), Kassem, (2012) and Wolfe (2004).

Ahyadi (Purnamasari & Amaliah, 2015) menjelaskan bahwa religiusitas adalah bagaimana seorang individu memahami, menginternalisasi, dan mengintegrasikan norma-norma agama ke dalam diri mereka sendiri dan menjadi kepribadian mereka. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel religiusitas adalah *five dimension of religiosity*. Pada alat ukur ini mengandung 5 dimensi yaitu *religious belief*, *religious exclusivity*, *external practice*, *personal practice*, dan *religious silence* (Pearce, 2017).

Rego dan Cunha (dalam Ahmadi, Nami, & Barvarz, 2013) menyatakan bahwa spiritualitas di tempat kerja tidak ada hubungannya dengan agama maupun sistem keagamaan. Kunci utama atau hal utama yang dibahas dalam spiritualitas pada tempat kerja adalah bahwa orang berkeinginan untuk tidak hanya kompeten pada pekerjaan mereka, tapi ada beberapa pengalaman pribadi yang ingin mereka dapatkan pada tempat kerja mereka (Milliman, Gatling, & Kim, 2018). Alat ukur yang digunakan untuk variabel ini adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Ashmos & Duchon (2000).

Hipotesis Penelitian

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : Spiritualitas di tempat kerja dapat berperan sebagai moderator pada hubungan antara religiusitas dengan *antecedent fraud*, Ada hubungan negatif antara religiusitas dengan *antecedent fraud*, serta Ada hubungan negatif antara spiritualitas di tempat kerja dengan *antecedent fraud*

Metode Penelitian

Definisi Operasional

Dalam definisi yang lebih kompleks penipuan atau *fraud* dapat diartikan sebagai tindakan yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang bertujuan untuk mendapat keuntungan tertentu yang menyebabkan kerugian pada orang lain dengan cara yang tidak jujur (Petraşcua & Tieanu, 2014). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel *fraud* ini diambil dari disertasi Salsabilla BT Arsy yang merupakan modifikasi dan adaptasi beberapa alat ukur dari Abd Karim (2015), Rezae and Davani (2013), Dellaportas (2013), Kassem, (2012) and Wolfe (2004). Alat ukur didasari oleh *fraud triangle theory* yang berisikan faktor- faktor dari *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dengan total 19 butir.

Ahyadi (Purnamasari & Amaliah, 2015) menjelaskan bahwa religiusitas adalah bagaimana seorang individu memahami, menginternalisasi, dan mengintegrasikan norma-norma agama ke dalam diri mereka sendiri dan menjadi kepribadian mereka. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel religiusitas adalah *five dimension of religiosity*. Pada alat ukur ini mengandung 5 dimensi yaitu *religious belief*, *religious exclusivity*, *external practice*, *personal practice*, dan *religious sailence* dengan total 21 butir (Pearce, 2017).

Rego dan Cunha (dalam Ahmadi, Nami, & Barvarz, 2013) menyatakan bahwa spiritualitas di tempat kerja tidak ada hubungannya dengan agama maupun sistem keagamaan. Kunci utama atau hal utama yang dibahas dalam spiritualitas pada tempat kerja adalah bahwa orang berkeinginan untuk tidak hanya kompeten pada pekerjaan mereka, tapi ada beberapa pengalaman pribadi yang ingin mereka dapatkan pada tempat kerja mereka (Milliman, Gatling, & Kim, 2018). Alat ukur yang digunakan untuk variabel ini adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Ashmos & Duchon dengan total 35 butir (2000).

Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan di perusahaan X dengan usia 23-30 tahun. Untuk memperoleh *sample size* dari penelitian ini menggunakan sebuah program yaitu *Raosoft*. Hasil rekomendasi *sample size* dalam penelitian ini dengan menggunakan program *Raosoft* diketahui dengan *margin error* sebesar 5% dan *confident level* sebesar 95% yaitu sebanyak 109 orang sebagai sampel penelitian ini.

Teknik Pengukuran

Kuisisioner online menjadi pilihan peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dalam kuisisioner online ini terdiri dua bagian angket yang harus di isi oleh responden, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka berisi pertanyaan-pertanyaan demografis dan data diri responden, sekaligus ditanyakan pula pertanyaan-pertanyaan terbuka seperti pemahaman subjek mengenai variabel-variabel yang diteliti. Alat ukur *antecedent fraud* didasari oleh *fraud triangle theory* yang berisikan faktor-faktor dari *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dengan total 19 butir. Alat ukur ini memiliki skala 1 sampai 5, dengan arti “1= sangat tidak setuju”, “2= tidak setuju”, “3= netral”, “4= setuju”, “5= sangat setuju”. (Asry, 2016), kemudian alat ukur religiusitas terdiri dari 5 dimensi yaitu *religious belief*, *religious exclusivity*, *external practice*, *personal practice*, dan *religious sailence* (Pearce, 2017) dengan total memiliki 21 butir, dan untuk alat ukur spiritualitas di tempat kerja Alat ukur yang digunakan untuk variabel ini adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Ashmos & Duchon (2000) dengan total butir sebanyak 35 butir. Alat ukur ini memiliki skala dari 1-7 dengan arti “1= sangat tidak setuju” dan “7= sangat setuju sekali”. Pada alat ukur ini terdapat 5 bagian yaitu: komunitas, makna kerja, unit kerja, unit kerja dan komunitas, yang terakhir unit kerja dan makna kerja dengan total 35 butir.

Tabel 1.

Blueprint Alat Ukur Antecedent fraud

No	<i>Antecedent Fraud</i>	Butir
1	<i>Pressure</i>	1,2,3,4,5,6,7,8
2	<i>Opportunity</i>	9,10,11,12,13
3	<i>Rationalization</i>	14,15,16,17,18,19
Total		19

Tabel 2

Blueprint Alat Ukur Religiusitas

No	Dimensi	Butir	Jumlah Butir
1	<i>Religious Beliefs</i>	1,2,3,4,5,6	6
2	<i>Religious Exclusivity</i>	7,8,9,10	4
3	<i>External Practice</i>	11,12,13,14	4
4	<i>Personal Practice</i>	15,16,17,18	4
5	<i>Religious sailence</i>	19,20,21	3
		Total	21

Tabel 3

Blueprint Alat Ukur spiritualitas di tempat kerja

Aspek	Jumlah Butir
Komunitas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
Makna Kerja	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
Kehidupan Pribadi	17, 18, 19, 20, 21, 22
Unit kerja dan Komunitas	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29
Unit kerja dan Makna Kerja	30, 31, 32, 33, 34, 35
Total	35

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi ke 24. Analisis yang dilakukan adalah uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji beda *Independent Sample T-Test*, dan uji korelasi regresi bertingkat.

a. Uji Reliabilitas

Tabel 4

Hasil Pengujian Realiabilitas antecedent fraud, religiusitas, dan spiritualitas di tempat kerja

Variabel	N	Jumlah butir gugur	Nomor butir gugur	Cronbach's Alpha	Rentang CITC	Status
<i>Antecedent Fraud</i>	19	9	1, 6, 7, 9, 11, 14, 15, 16, 18	0.791	0.231-0.691	Reliabel
Religiusitas	21	3	1, 7, 12	0.611	0.121-0.473	Reliabel
Spiritualitas di tempat kerja	35	7	3,5,17,18,20,21, 29	0.843	0.118-0.528	Reliabel

Secara keseluruhan ketiga alat ukur ini memiliki hasil *Cronbach's Alpha* yang baik. Alat ukur dikatakan reliabel jika memiliki skor *alpha Cronbach* ≥ 0.7 dan skor *corrected-item total correlation* (CITC) ≥ 0.3 . Kedua syarat ini sudah dipenuhi oleh kedua alat ukur tersebut, sehingga alat ukur ketiga alat ukur tersebut dapat dinyatakan reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

Tabel 5

Uji Normalitas

Variabel	Sig	Status
<i>Antecedent Fraud</i>	0.000	Tidak normal
Religiusitas	0.002	Tidak normal
Spiritualitas di tempat kerja	0.000	Tidak normal

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan tujuan melihat sebaran data yang dimiliki normal atau tidak. Variabel terikat pada penelitian ini (*antecedent fraud*, religiusitas, dan spiritualitas di tempat kerja) memiliki sebaran data yang tidak normal, dibuktikan pada tabel 4 yang menunjukkan hasil $p \leq 0.05$.

Tabel 6

Uji Linearitas

Variabel	F	P	Status
<i>Religiusitas- antecedent fraud</i>	0.958	0.330	Tidak Linier
Religiusitas-Spiritualitas di tempat kerja	0.007	0.931	Tidak Linier
Spiritualitas di tempat kerja- <i>antecedent fraud</i>	9.549	0.003	Linier

Uji asumsi terakhir yang dilakukan adalah uji linearitas. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan linearitas antar variabel. Variabel religiusitas dan *antecedent fraud* memiliki hubungan yang tidak linear dibuktikan dengan nilai signifikansi *deviation from linearity* ≤ 0.05 , sedangkan variabel spiritualitas di tempat kerja dan *antecedent fraud* memiliki hubungan yang linear dibuktikan dengan nilai signifikansi *deviation from linearity* ≥ 0.05 .

c. Uji Korelasi Regresi Bertingkat

Tabel 7

Uji Hubungan

Model	R	R Square	F	Sig F	B	Sig
1	.094 ^a	0.009	0.958	0.330	0.094	0.330
2	.302 ^b	0.091	5.323	0.006	0.287	0.002
3	.313 ^c	0.098	3.805	0.012	0.794	0.376

a. Predictor: Religiusitas

b. Predictor: Religiusitas dan spiritualitas di tempat kerja

c. Predictor: Religiusitas, spiritualitas di tempat kerja, dan gabungan dari religiusitas + spiritualitas di tempat kerja

Akhirnya dari penjabaran hasil olahan data diatas bisa kita simpulkan bahwa spiritualitas di tempat kerja menjadi tidak berfungsi sebagai variabel moderator. Walaupun hasil diatas menunjukkan spiritualitas di tempat kerja memiliki nilai yang signifikan ($p=0.002$; $p<0.01$), variabel moderator menjadi tidak berlaku dikarenakan tidak adanya hubungan antara religiusitas dengan *antecedent fraud* ($p=0.330$; $p>0.05$).

Tabel 8
Uji Hubungan

Variabel	r	p	Status
Religiusitas- <i>antecedent fraud</i>	.060	0.386	Tidak berkorelasi
Spiritualitas di tempat kerja- <i>antecedent fraud</i>	.160	0.018	Berkorelasi

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi melalui *kendall tau* dikarenakan uji asumsi tidak terpenuhi, variabel religiusitas dengan *fraud* memiliki angka sig sebesar 0.386 dan r sebesar 0.060, variabel religiusitas dapat dikatakan tidak memiliki hubungan dengan *fraud*, karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Kemudian pada uji korelasi antara variabel spiritualitas di tempat kerja dengan *fraud*, juga menunjukkan hasil yang berbeda yaitu spiritualitas di tempat kerja berhubungan dengan *fraud*, dikarenakan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu dengan nilai sebesar 0,018.

d. Uji Beda

Tabel 9
Uji Beda antecedent fraud dengan jenis kelamin

Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
1272.000	2868.000	-1.290	0.197

Diskusi

Berdasarkan hasil yang ditemukan pada penelitian ini ditemukan bahwa spiritualitas di tempat kerja memiliki nilai sig. yang memenuhi syarat sebesar 0,002 ($p<0,01$), tetapi spiritualitas di tempat kerja tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai moderator dikarenakan variabel IV dan DV yaitu religiusitas dengan *antecedent fraud* tidak berhubungan dengan nilai sig. sebesar 0,330 ($p>0,05$). Moderator tetap bisa diukur karena variabel moderator tidak memiliki syarat yang mengharuskan adanya hubungan antara IV dan DV terlebih dahulu baru bisa diukur (Nindyati & Iskandar, 2015).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan bahwa alasan religiusitas dengan *antecedent fraud* tidak berhubungan karena nilai sig. yang diperoleh adalah 0,330 ($p>0,05$), seperti kutipan salah satu karyawan yang tertera pada bab I yang menyatakan bahwa timbulnya pungutan liar disebabkan oleh yang mereka dapat selama ini tidak setimpal dengan apa yang mereka kerjakan, sedangkan kita dalam bekerja harus berpikir bahwa itu semacam ibadah, ketika memiliki pemahaman tersebut karyawan akan mencari sendiri makna mereka dalam bekerja. Mereka juga akan mencoba memahami visi, misi, dan tujuan organisasi mereka bekerja dan juga mencoba menjadi bagian dari tempat kerja mereka, serta akan berempati ketika sesama karyawan memiliki masalah (Purnamasari & Amaliah, 2015), karena ketika lingkungan kerjanya nyaman maka sebuah individu akan merasa terhubung dengan diri sendiri, orang lain, dan organisasi, kinerja optimal tercapai, sehingga membuat organisasi sukses (Litzsey, 2006).

Seperti hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan bahwa spiritualitas di tempat kerja berhubungan dengan *antecedent fraud*, karena memiliki nilai sig. yang memenuhi syarat yaitu 0,002 ($p<0,05$). Bisa

dilihat dari tabel hasil norma ideal *antecedent fraud*. Melalui norma ideal dalam pengukuran variabel *antecedent fraud*, mayoritas subjek penelitian ini berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas terdapat 68 dari 109 subjek keseluruhan berada pada kategori sangat rendah 62.4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek memiliki tingkat *fraud* sangat rendah. Kemudian ada juga hasil tabel 4.20. norma ideal spiritualitas di tempat kerja yaitu melalui norma ideal dalam pengukuran variabel spiritualitas di tempat kerja, mayoritas subjek penelitian ini berada pada kategori sedang. Berdasarkan tabel di atas terdapat 96 dari 109 subjek keseluruhan berada pada kategori rendah 88.1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek memiliki tingkat religiusitas cukup tinggi, dari kedua hasil tabel norma ideal bisa dibilang bahwa spiritualitas di tempat kerja dengan *fraud* berkorelasi negatif yaitu jika tingkat *fraud* rendah, maka tingkat spiritualitas di tempat kerja menjadi naik.

Pada penelitian kali ini *antecedent fraud* tidak dapat diidentifikasi melalui jenis kelaminnya. Ini terbukti dari uji beda yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil yang menunjukkan nilai sebesar 0,197 yang berarti memiliki nilai lebih besar dari 0,05 dengan artian bahwa hasil dari uji beda tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan jenis kelamin dalam melakukan *fraud*. Artinya *fraud* ini memang terjadi bukan didasarkan jenis kelamin, jika dilihat dari pertanyaan terbuka yang diberikan peneliti tentang alasan melakukan *fraud* dari 109 karyawan 77 menjawab karena sudah pernah melakukan sebelumnya dan tidak ketahuan ini menunjukkan bahwa tidak adanya perasaan karyawan tersebut pada perusahaan, kemudian ada juga pertanyaan terbuka lainnya tentang alasan bekerja itu penting dari 109 karyawan 85 menjawab untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kesimpulan

Dari hasil di atas bisa dilihat bahwa meskipun spiritualitas di tempat kerja berhubungan dengan *antecedent fraud* yang memiliki nilai sig sebesar 0,002, tapi peran spiritualitas di tempat kerja sebagai moderator tidak berfungsi, karena religiusitas tidak berhubungan karena memiliki nilai sig sebesar 0,330. *Fraud* ini terjadi tidak terpengaruh pada jenis kelamin suatu individu karena terlihat dari hasil uji beda yang memiliki nilai sebesar 0,197 yang berarti bahwa tidak adanya perbedaan jenis kelamin dalam melakukan *fraud*.

Pustaka Acuan

- Ahmadi, S., Nami, Y., & Barvarz, R. (2013). The Relationship Between Spirituality In The Workplace And Organizational Citizenship Behavior.
- Ahmadi, S., Nami, Y., & Barvarz, R. (2013). The Relationship Between Spirituality In The Workplace And Organizational Citizenship Behavior .
- Anandarajan, A., & Kleinman, G. (2011). The impact of cognitive biases on fraudulent behaviour: the Leeson case .
- Arif, S. M., Omar, N., & Malek, M. A. (2013). *FRAUD, ETHICS AND PSYCHOLOGY: UNDERSTANDING WAYS OF MITIGATING FRAUD IN ORGANISATIONS* .
- Asry, S. B. (2016). the effect of religiosity and fraud triangle element toward petty corruption in local authority.
- Cuéllar-Juárez, A.-M., Cuéllar-Juárez, J.-d.-J., & Molina-Reyes, J. (2018). *A comprehensive approach for the study of workplace spirituality* .
- Duchon, D., & Plowman, D. A. (2005). nurturing spirit at work: impact on unit performance.
- Khanifar, H., Jandaghi, G., & Shojaie, S. (2010). Organizational Consideration between Spirituality and Professional Commitment.
- Koerber, C. P., & Neck, C. P. (2010). Religion in the Workplace and Fraud: A Response to Albrecht.
- Litzsey, C. (2006). SPIRITUALITY IN THE WORKPLACE AND THE IMPLICATIONS FOR EMPLOYEES AND ORGANIZATIONS.
- McGhee, P., & Grant, P. (2008). Spirituality and Ethical Behaviour in the Workplace: Wishful Thinking or Authentic Reality.
- Milliman, J., Gatling, A., & Kim, J. (. (2018). the effect of workplace spirituality on hospitality employee engagement, intention to stay, and service delivery. 56- 65.
- Neck, C. P., & Milliman, J. F. (1994). Thought Self-leadership: Finding Spiritual Fulfilment in Organizational Life.
- Nindyati, A. D., & Iskandar, T. Z. (2015). Penempatan Model Mediator dan Moderator pada Penelitian Psikologi Kepribadian.
- Ntiliani, F., & Darr, W. (2005). the influence of religiosity and work statis on psychological contracts. 89-102.
- pearce, I. D., Hayward, G. M., & Pearlman, J. A. (2017). measuring five dimensions of religiosity across adolescence.
- Petrascu, D., & Tieanu, A. (2014). The Role of Internal Audit in Fraud Prevention and Detection.
- Petraşcua, D., & Tieanu, A. (2014). The Role of Internal Audit in Fraud Prevention and Detection. 489-497.

Purnamasari, p., & Amaliah, i. (2015). Fraud prevention: relevance to religiosity and spirituality in the. 827-835.

Puspasari, n. (2016). FRAUD THEORY EVOLUTION AND ITS RELEVANCE TO FRAUD. 177-188.

Said, J., Asry, S., Rafidi, M., Obaid, R. R., & Alam, M. M. (2018). Integrating Religiosity into Fraud Triangle Theory: Empirical Findings from Enforcement Officers.

Sulistco, H. (2011). PERAN NILAI-NILAI RELIGIUSITAS TERHADAP KINERJA KARYAWAN DALAM ORGANISASI

Vassiljev, M., & Alver, L. (2016). CONCEPT AND PERIODISATION OF FRAUD MODELS:THEORETICAL REVIEW.

Yahyaa, K. K., Yeanb, T. F., Joharic, J., & Saadd, N. A. (2015). The Perception of Gen Y on Organizational Culture, Religiosity and Corruption in Malaysian Public Organizations.

LAMPIRAN

Dengan hormat, saya Muhammad Firhan, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya semester 6 memohon kesediaan Saudara/i untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuisisioner mengenai Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Penipuan (*fraud*) dengan Spiritualitas di Tempat Kerja sebagai mediator pada Perusahaan *outsourcing* X. Semua jawaban yang diberikan murni untuk kepentingan studi dan dijamin kerahasiaannya. Tidak ada jawaban yang benar atau salah karena jawaban yang Anda pilih mencerminkan diri Anda sendiri. Dusahakan untuk menjawab semua pertanyaan yang ada dalam kuisisioner. Atas kesungguhannya, keikhlasan, dan kerjasama Saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

INFORMED CONSENT

Saudara dipersilahkan untuk mengisi pernyataan berikut sebagai kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi kusioner ini.

Nama atau insial :

Usia :

Jenis kelamin :

Lama bekerja :

menyatakan bersedia atau tidak* untuk ikut serta menjadi interviewer dalam penelitian ini/

(*) coret yang tidak perlu

Surabaya, 2019

(tanda tangan dan nama terang)

BAGIAN I

PETUNJUK Pengerjaan

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan dibawah ini. Kemudian kemukakan pilihan anda, apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda. Berilah tanda (X) pada salah satu pilihan skor jawaban yang tersedia. Adapun makna masing-masing skor adalah sebagai berikut:

1: sangat tidak setuju

2: tidak setuju

3: netral

4: setuju

5: sangat setuju

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah. Pastikan tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
P1	Meningkatnya biaya hidup saat ini membuat saya stres.					
P2	Biaya kebutuhan harus dipotong untuk memastikan bahwa gaji saya akan cukup sampai akhir bulan.					
P3	Saya memerlukan pekerjaan paruh waktu untuk mendukung pengeluaran bulanan saya					

P4	Pengeluaran keluarga saat ini sangat mahal, yang kadang-kadang saya tidak mampu bayar					
P5	Kadang-kadang, saya tidak mampu membayar biaya pendidikan untuk anak-anak / saudara kandung saya					
P6	Biaya yang melibatkan tagihan telepon dan fasilitas internet tidak dapat dihindari saat ini.					
P7	Saya bertanggung jawab penuh untuk mendukung keluarga saya secara finansial					
P8	Terkadang, saya perlu menahan pembayaran hutang bulanan karena saya tidak punya cukup uang untuk membayar					
O9	Staf ditugaskan untuk berpatroli di suatu area untuk waktu yang relatif lama sebelum ditransfer ke area patroli lain					
O10	Petugas penegak diizinkan untuk melakukan tugas mereka di daerah asal mereka					
O11	Ada pengawasan, pemantauan, dan peninjauan yang tepat terhadap pekerjaan dan tanggung jawab staf					
O12	Seorang staf diizinkan untuk melakukan pengecekan gedung sendiri untuk memastikan bahwa itu sesuai dengan persyaratan Dewan Kota					

O13	Prosedur kerja sangat fleksibel yang dapat menyebabkan banyak keleluasaan dalam memutuskan untuk menuntut dan denda					
R14	Saya pikir saya dibayar rendah dengan jumlah tanggung jawab yang diberikan kepada saya					
R15	Saya percaya bahwa mengambil uang tunai kecil dari publik yang memarkir kendaraan mereka di area yang tidak diperbolehkan dapat diterima					
R16	Saya pikir organisasi saya tidak akan terpengaruh oleh sejumlah kecil uang yang diambil dari tempat parkir.					
R17	Saya percaya bahwa hadiah atau uang yang diterima dari penjaja yang beroperasi di daerah yang tidak diizinkan dapat dianggap sebagai kompensasi terhadap jumlah pekerjaan saya					
R18	Saya percaya bahwa tugas sebagai petugas penegakan hukum pada dasarnya bersifat diskresi.					
R19	Bertoleransi dengan beberapa kesalahan kadang-kadang diperlukan untuk membantu masyarakat.					

BAGIAN II

PETUNJUK Pengerjaan

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan dibawah ini. Kemudian kemukakan pilihan anda, apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda. Berilah lingkaran pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang salah dan pastikan tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

Religious belief (Keyakinan)

1. Apakah Anda percaya atau tidak sama sekali terhadap kehidupan setelah kematian?

0: Mungkin atau tidak

1: Ya

2. Apakah Anda percaya atau tidak sama sekali dengan keberadaan malaikat?

0: Mungkin atau tidak

1: Ya

3. Apakah Anda percaya atau tidak sama sekali dengan keberadaan setan atau roh jahat?

0: Mungkin atau tidak

1: Ya

4. Apakah Anda percaya atau tidak sama sekali dengan kemungkinan mukjizat ilahi dari Allah?

0: Mungkin atau tidak

1: Ya

5. Apakah Anda percaya pada Tuhan atau anda tidak yakin?

0: Tidak yakin atau tidak

1: Ya

6. Apakah Anda percaya bahwa akan datang hari penghakiman ketika Allah akan membalas sebagian dan menghukum yang lain, atau tidak?

0: Tidak

1: Ya

Religious exclusivity (Pemahaman tentang agama)

1. Apakah boleh bagi orang beragama untuk mencoba mempertobatkan orang lain ke dalam iman mereka, atau haruskah setiap orang meninggalkan orang lain sendirian?

0: Biarkan orang lain sendirian

1: baik untuk mengajak

2. Apakah Anda pikir tidak masalah bagi seseorang dari agama Anda untuk juga mempraktikkan agama lain, atau haruskah orang hanya mempraktikkan satu agama?

0: Oke untuk berlatih agama lain

1: Seharusnya hanya mempraktikkan satu iman

3. Manakah dari pernyataan berikut yang paling dekat dengan pandangan Anda tentang agama?

0: Kebenaran tidak hanya ada dalam satu agama

1: Hanya satu agama yang benar

4. Sebagian orang berpikir bahwa memilih dan memilih keyakinan agama mereka boleh saja tanpa harus menerima ajaran agama mereka secara keseluruhan. Apakah Anda setuju atau tidak setuju?

0: Oke untuk memilih

1: Tidak boleh memilih

External Practice (Praktik Keagamaan secara kelompok)

1. Tentang seberapa sering Anda menghadiri layanan keagamaan atau kegiatan keagamaan?

1: Tidak pernah

2: Beberapa kali setahun

3: Banyak kali dalam setahun

4: Sebulan sekali

5: 2 hingga 3 kali sebulan

6: Sekali seminggu

7: Lebih dari sekali seminggu

2. Pada tahun lalu, apakah Anda berdoa dengan lantang atau diam-diam bersama dengan salah satu atau kedua orang tua Anda, selain pada waktu makan atau di acara keagamaan?

0: Tidak berdoa bersama orang tua

1: Berdoa bersama orang tua

3. Apakah anda termasuk kelompok agama? (contoh: remaja masjid, orang muda katolik, dll)

0: Bukan bagian dari kelompok agama

1: Bagian dari kelompok agama

4. Pada tahun lalu, sudahkah Anda membagikan keyakinan agamawi Anda kepada orang lain yang bukan dari keyakinan Anda?

0: Tidak berbagi iman dengan seseorang

1: Berbagi iman dengan seseorang

Personal Practice (Praktek Agama secara pribadi)

1. Seberapa anda berdoa sendirian?

1: Tidak pernah

2: Kurang dari sebulan sekali

3: Satu hingga dua kali sebulan

4: Sekitar seminggu sekali

5: Beberapa kali seminggu

6: Sekitar sekali sehari

7: Banyak kali sehari

2. Pada tahun lalu, apakah Anda berpuasa atau menyangkal sesuatu sebagai tanda ketaatan anda terhadap agama anda?

0: Tidak

1: Ya

3. Pada tahun lalu, sudahkah Anda mencoba mempraktikkan hari istirahat mingguan untuk memelihara Sabat?

0: Tidak berlatih hari istirahat

1: Berlatih hari istirahat

4. Seberapa sering, jika pernah, Anda membaca dari kitab suci hanya untuk diri sendiri?

1: Tidak pernah

2: Kurang dari sebulan sekali

3: Satu hingga dua kali sebulan

4: Sekitar seminggu sekali

5: Beberapa kali seminggu

6: Sekitar sekali sehari

7: Banyak kali sehari

Religious Saliency (Arti penting Agama)

1. Jika Anda tidak yakin apa yang benar atau salah dalam situasi tertentu, bagaimana Anda memutuskan apa yang harus dilakukan?

0: Sesuatu selain Tuhan atau Kitab Suci

1: Lakukan apa yang dikatakan Tuhan atau Alkitab itu benar

2. Pernahkah Anda membuat komitmen pribadi untuk menjalani hidup Anda bagi Tuhan?

0: Tidak membuat komitmen untuk hidup demi Tuhan

1: Membuat komitmen untuk hidup demi Tuhan

3. Seberapa penting iman beragama dalam membentuk bagaimana Anda menjalani kehidupan sehari-hari?

1: Tidak penting sama sekali

2: Tidak terlalu penting

3: Agak penting

4: Sangat penting

5: Sangat penting

BAGIAN III

Petunjuk Pengerjaan

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan dibawah ini. Kemudian kemukakan pilihan anda, apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda. Berilah tanda (X) pada salah satu pilihan skor jawaban yang tersedia. Adapun makna masing-masing skor adalah sebagai berikut:

1: sangat tidak setuju

2: agak tidak setuju

3: tidak setuju

4: netral

5: agak setuju

6: setuju

7: sangat setuju

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah. Pastikan tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

No	Pernyataan	Jawaban						
		1	2	3	4	5	6	7

Komunitas							
1	Saya merasa menjadi bagian dari komunitas di tempat kerja langsung saya (departemen, unit, dll.)						
2	Atasan saya mendorong pertumbuhan pribadi saya						
3	Saya memiliki banyak pengalaman dalam pekerjaan saya yang menghasilkan pertumbuhan pribadi.						
4	ketika saya takut, saya didorong untuk membahasnya						
5	Ketika saya memiliki masalah saya mewakilinya kepada orang yang tepat.						
6	Di tempat kerja kami bekerja bersama untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang positif.						
7	Saya dievaluasi dengan adil di sini.						
8	Saya didorong untuk mengambil risiko di tempat kerja.						
9	Saya dihargai di tempat kerja untuk siapa saya.						
Makna di Tempat Kerja							
10	Saya mengalami sukacita dalam pekerjaan saya						
11	Saya percaya orang lain mengalami sukacita sebagai hasil dari pekerjaan saya.						
12	Roh saya diberi energi oleh pekerjaan saya						
13	Pekerjaan yang saya lakukan terkait dengan apa yang saya pikir penting dalam kehidupan.						

14	Saya berharap untuk datang bekerja hampir setiap hari							
15	Saya melihat hubungan antara pekerjaan saya dan kebaikan sosial yang lebih besar dari komunitas saya.							
16	Saya mengerti apa yang memberi arti pribadi pada pekerjaan saya.							
Kehidupan Pribadi								
17	Saya merasa penuh harapan tentang kehidupan							
18	Nilai spiritual saya memengaruhi pilihan yang saya buat.							
19	Saya menganggap diri saya orang yang spiritual							
20	Doa adalah bagian penting dari hidup saya.							
21	Saya peduli dengan kesehatan rohani rekan kerja saya.							
Unit Kerja dan Komunitas								
22	Unit kerja saya peduli apakah roh saya diberi energi oleh pekerjaan saya							
23	Unit kerja saya membuatnya mudah bagi saya untuk menggunakan hadiah dan bakat saya di tempat kerja.							
24	Unit kerja saya mendorong karyawan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan baru.							
25	Unit kerja saya mendorong terciptanya komunitas.							

26	Unit kerja saya memperhitungkan tanggung jawab yang saya miliki untuk keluarga saya.						
27	Unit kerja saya prihatin dengan orang miskin di komunitas kami.						
28	Unit kerja saya peduli dengan semua karyawannya.						
29	Di unit kerja saya, orang tidak didorong untuk belajar dan tumbuh (terbalik).						
Unit Kerja dan Makna kerja							
30	Saya merasa positif tentang nilai-nilai unit kerja saya						
31	Unit kerja saya memiliki hati nurani.						
32	Saya merasa terhubung dengan tujuan unit kerja saya						
33	Unit kerja saya prihatin dengan kesehatan mereka yang bekerja di sini						
34	Saya merasa terhubung dengan misi unit kerja saya						
35	Saya merasa positif tentang masa depan saya dengan unit kerja saya.						

1. JENIS KELAMIN SURVEI AWAL

Jenis_Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	10	45.5	45.5	45.5
	perempuan	12	54.5	54.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

2. DISTRIBUSI FREKUENSI USIA

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24.00	1	.9	.9	.9
	25.00	7	6.4	6.4	7.3
	26.00	14	12.8	12.8	20.2
	27.00	14	12.8	12.8	33.0
	28.00	12	11.0	11.0	44.0
	29.00	12	11.0	11.0	55.0
	30.00	7	6.4	6.4	61.5
	31.00	3	2.8	2.8	64.2
	32.00	1	.9	.9	65.1
	33.00	7	6.4	6.4	71.6
	34.00	5	4.6	4.6	76.1
	35.00	12	11.0	11.0	87.2
	36.00	7	6.4	6.4	93.6
	37.00	2	1.8	1.8	95.4
	38.00	2	1.8	1.8	97.2
	39.00	1	.9	.9	98.2
	40.00	1	.9	.9	99.1
	42.00	1	.9	.9	100.0
	Total	109	100.0	100.0	

3. RELIABILITAS

a) Reliabilitas *fraud*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.791	.818	10

b) Reliabilitas religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.611	.754	18

c) Reliabilitas spiritualitas di tempat kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.843	.849	28

4. UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL_FR_FIXPOL	.174	109	.000	.880	109	.000

TOTAL_RL_FIX	.112	109	.002	.923	109	.000
TOTAL_SDTK_FIXPOL	.170	109	.000	.886	109	.000

5. UJI LINIERITAS

a) Religiusitas- *fraud*

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: TOTAL_FR_FIX

Equation	Model Summary					Parameter Estimates			
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2	b3
Linear	.020	2.157	1	107	.145	24.631	.231		
Quadratic	.104	6.147	2	106	.003	92.948	-3.390	.047	
Cubic	.113	4.438	3	105	.006	22.768	3.031	-.139	.002

The independent variable is TOTAL_RL_FIX.

b) *Fraud*-spiritualitas di tempat kerja

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: TOTAL_FR_FIX

Equation	Model Summary					Parameter Estimates			
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2	b3
Linear	.062	7.043	1	107	.009	16.815	.118		
Quadratic	.124	7.512	2	106	.001	87.223	-.871	.003	
Cubic	.125	7.549	2	106	.001	68.024	-.418	.000	8.46 7E- 006

6. UJI HIPOTESIS

a) Hipotesis Mayor

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.094 ^a	.009	.000	6.09973	.009	.958	1
2	.302 ^b	.091	.074	5.86819	.082	9.610	1
3	.313 ^c	.098	.072	5.87400	.007	.791	1

a. Predictors: (Constant), TOTAL_RL_FIX

b. Predictors: (Constant), TOTAL_RL_FIX, TOTAL_SDTK_FIXPOL

c. Predictors: (Constant), TOTAL_RL_FIX, TOTAL_SDTK_FIXPOL, GABUNGAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.811	5.997		2.803	.006
	TOTAL_RL_FIX	.147	.150	.094	.979	.330
2	(Constant)	-.373	8.000		-.047	.963
	TOTAL_RL_FIX	.151	.145	.097	1.043	.299
	TOTAL_SDTK_FIXPOL	.132	.043	.287	3.100	.002
3	(Constant)	34.212	39.712		.862	.391
	TOTAL_RL_FIX	-.739	1.012	-.473	-.731	.467
	TOTAL_SDTK_FIXPOL	-.122	.290	-.265	-.422	.674
	GABUNGAN	.007	.007	.794	.889	.376

b) Hipotesis Minor

- *Fraud-religiusita*

Correlations

			TOTAL_FR_FIX POL	TOTAL_RL_FIX
Kendall's tau_b	TOTAL_FR_FIXPOL	Correlation Coefficient	1.000	.060
		Sig. (2-tailed)	.	.386
		N	109	109
	TOTAL_RL_FIX	Correlation Coefficient	.060	1.000
		Sig. (2-tailed)	.386	.
		N	109	109

- *Fraud-spiritualitas di tempat kerja*

Correlations

			TOTAL_FR_FIX POL	TOTAL_SDTK_ FIXPOL
Kendall's tau_b	TOTAL_FR_FIXPOL	Correlation Coefficient	1.000	.160*
		Sig. (2-tailed)	.	.018
		N	109	109
	TOTAL_SDTK_FIXPOL	Correlation Coefficient	.160*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018	.
		N	109	109

7. NORMA IDEAL

a) Norma Ideal *Fraud*

NORMA IDEAL_FR_FIX

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat rendah	68	62.4	62.4	62.4
	Rendah	38	34.9	34.9	97.2
	Sedang	3	2.8	2.8	100.0
	Total	109	100.0	100.0	

b) Norma Ideal Religiusitas

NORMA IDEAL_RL_FIX

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat rendah	105	96.3	96.3	96.3
	Rendah	4	3.7	3.7	100.0
	Total	109	100.0	100.0	

c) Norma Ideal Spirtualitas di tempat kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	2	1.8	1.8	1.8
	sedang	96	87.3	88.1	89.9
	tinggi	11	10.0	10.1	100.0
	Total	109	99.1	100.0	

8. UJI BEDA

Test Statistics^a

TOTAL_FR_FIX POL	
Mann-Whitney U	1272.000
Wilcoxon W	2868.000
Z	-1.290
Asymp. Sig. (2-tailed)	.197

a. Grouping Variable: JENIS_KELAMIN

9. TABULASI SILANG ANGKET TERBUKA

a. Alasan melakukan *fraud*

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.266 ^a	4	.024
Likelihood Ratio	4.450	4	.348
Linear-by-Linear Association	.223	1	.637
N of Valid Cases	109		

a. 5 cells (55,6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,08.

b. Cara menghentikan *fraud*

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.568 ^a	6	.016
Likelihood Ratio	11.930	6	.064
Linear-by-Linear Association	2.479	1	.115
N of Valid Cases	109		

a. 6 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,30.

c. Praktik agama yang dilakukan pelaku *fraud*

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.416 ^a	2	.002
Likelihood Ratio	13.784	2	.001
Linear-by-Linear Association	12.297	1	.000
N of Valid Cases	109		

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,43.

d. Keyakinan pelaku *fraud* terhadap agamanya

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	31.919 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	20.112	2	.000
Linear-by-Linear Association	19.358	1	.000
N of Valid Cases	109		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,30.

e. Kenyamanan di tempat kerja

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.768 ^a	4	.029
Likelihood Ratio	10.862	4	.028
Linear-by-Linear Association	.338	1	.561
N of Valid Cases	109		

a. 5 cells (55,6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,19.

f. Alasan bekerja itu penting

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.926 ^a	6	.004
Likelihood Ratio	8.765	6	.187
Linear-by-Linear Association	.791	1	.374
N of Valid Cases	109		

a. 8 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.

10. Distribusi Jenis Kelamin

JENIS_KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	56	50.9	51.4	51.4
	Perempuan	53	48.2	48.6	100.0
	Total	109	99.1	100.0	

11. Distribusi Pertanyaan Terbuka

Pemahaman *Fraud*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	.9	.9	.9
	Cukup mengerti	2	1.8	1.8	2.7
	Mengerti	105	95.5	95.5	98.2
	Tidak mengerti	2	1.8	1.8	100.0

Dasar Melakukan *Fraud*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	33	30.0	30.3	30.3
	2.00	53	48.2	48.6	78.9
	3.00	21	19.1	19.3	98.2
	4.00	2	1.8	1.8	100.0
	Total	109	99.1	100.0	

Alasan Melakukan *Fraud*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	77	70.0	70.6	70.6
	2.00	3	2.7	2.8	73.4
	3.00	29	26.4	26.6	100.0
	Total	109	99.1	100.0	

Sanksi Terhadap Pelaku *Fraud*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	61	55.5	56.0	56.0

	2.00	18	16.4	16.5	72.5
	3.00	29	26.4	26.6	99.1
	4.00	1	.9	.9	100.0
	Total	109	99.1	100.0	

Cara Menghentikan *Fraud*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	55	50.0	50.5	50.5
	2.00	12	10.9	11.0	61.5
	3.00	31	28.2	28.4	89.9
	4.00	11	10.0	10.1	100.0
	Total	109	99.1	100.0	

Pemahaman *Fraud* dalam Konteks Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	.9	.9	.9
	Mengerti	106	96.4	96.4	97.3
	Tidak me	3	2.7	2.7	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Keyakinan Adanya Tuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	107	97.3	98.2	98.2
	2.00	2	1.8	1.8	100.0
	Total	109	99.1	100.0	

Kenyamanan di Tempat Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	69	62.7	63.3	63.3
	2.00	33	30.0	30.3	93.6
	3.00	7	6.4	6.4	100.0
	Total	109	99.1	100.0	

Alasan Bekerja itu Penting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	85	77.3	78.0	78.0
	2.00	21	19.1	19.3	97.2
	3.00	2	1.8	1.8	99.1
	4.00	1	.9	.9	100.0
	Total	109	99.1	100.0	